

**PERAN USAHA LIDI TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT**

(Studi Kasus Desa Sei Tualang Kecamatan Berandan Barat)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

RONI FERDYANSYAH
NIM : 4022016056

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2020 M / 1441 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PERAN USAHA LIDI TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT
(STUDI KASUS DESA SEI TUALANG KECAMATAN BERANDAN
BARAT)**

Oleh:

Roni Ferdiansyah

Nim. 4022016056

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, 02 Desember 2020

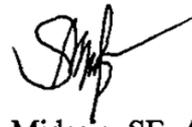
Pembimbing I



Dr. Zulkarnaini, MA

NIP. 19670511 199002 1 001

Pembimbing II

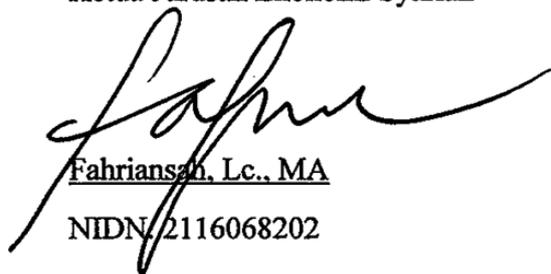


Shelly Midesia, SE. Ak, M.Si

NIP. 198311122019032005

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Fahriansah, Lc., MA

NIDN/2116068202

LEMBAR PENGESAHAN

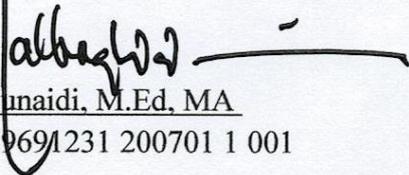
Skripsi berjudul “**PERAN USAHA LIDI TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DESA SEI TUALANG KECAMATAN BERANDAN BARAT)**” an. RONI FERDYANSYAH, NIM 4022016056 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 24 Juli 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 04 Januari 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

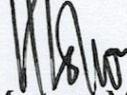
Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

Penguji I



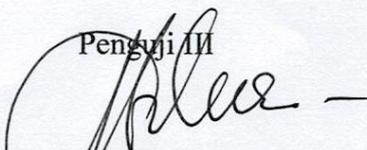
Drs. Junaidi, M.Ed, MA
NIP. 19691231 200701 1 001

Penguji II



Mastura, M.E.I
NIDN : 2013078701

Penguji III



Abdul Hamid, MA
NIP. 19730731 200801 1 007

Penguji IV



Fakhrizal Bin Mustafa, Ma
NIP. 19850218 201801 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Langsa



Dr. Iskandar Budiman, M. CL.

NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roni Ferdiansyah

NIM : 4022016056

TTL : Sei Tualang, 21 Mei 1998

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Dusun 1 Desa Sei Tualang, Kecamatan Berandan Barat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN USAHA LIDI TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DESA SEI TUALANG KECAMATAN BERANDAN BARAT)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 20 Juli 2020

Yang Menyatakan



Roni Ferdiansyah
NIM. 4022016056

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

"Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri". (QS. Ar-Ra'd : 11).

"Dan barang siapa yang berusaha, maka sesungguhnya usahanya itu untuk dirinya sendiri". (QS. Al-Ankabut: 6).

"Jadikan dirimu seperti lilin yang rela hancur demi menerangi kegelapan".

"Jadilah seperti air putih, meski tidak mewah namun sangat berarti bagi kehidupan".

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. *Ayah dan Mamak Jercinta*
2. *Adikku Chika Meilani*
3. *Seluruh Keluargaku*
4. *Sahabat-sahabat terbaikku*
5. *Jeman-teman Seperjuangan "Keluarga Besar Unit Jiga 2016 & Keluarga Besar Kos"*
6. *Seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini*

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu unit usaha yang keberadaannya sangat penting. Hal ini disebabkan UMKM memiliki peran yang sangat potensi dalam membantu pembangunan nasional. UMKM adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, dapat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. UMKM juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian suatu daerah, dikarenakan UMKM dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di suatu daerah, serta dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat. Usaha lidi yang terdapat di Desa Sei Tualang merupakan salah satu contoh dari UMKM yang memiliki potensi besar sebagai sarana penyerapakan tenaga kerja serta dapat membantu masyarakat dalam upaya peningkatan perekonomian mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran usaha lidi terhadap pendapatan masyarakat serta kategori pendapatan masyarakat setelah bekerja mencari lidi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisa data menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran usaha lidi terhadap pendapatan masyarakat sangat berperan penting terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan dari hasil bekerja sebagai penyadap karet, pedagang, dan juga masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan, sehingga masyarakat memiliki pekerjaan tambahan sembari mengisi waktu luang untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Sedangkan dilihat dari kategori pendapatan masyarakat telah mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari adanya pertambahan jumlah pendapatan yang di dapatkan oleh masyarakat yang bekerja mencari lidi. Dengan demikian usaha lidi ini telah membantu masyarakat memiliki penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kata Kunci : *masyarakat, pendapatan, peran usaha mikro kecil dan menengah, usaha lidi*

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) is business unit whose existence is very important. This is because MSME have a very potential role in helping national development. MSME is a business activity capable of expanding employment so that it can help reduce levels of unemployment and poverty, can play a role in encouraging economic growth, and play a role in realizing national stability. MSME also makes a very large contribution to the economy of a region, because MSME can optimize the use of local resources in the form of natural and human resources in an area. The palm stick business in Sei Tualang Village is an example of the MSME that have great potential as a means of absorbing labor and can help people in their efforts to improve their economy. The purpose of this study was to determine the role of the palm stick business on people's income and the category of community income after working to find palm sticks. This type of research is field research. The data collection technique in this research is through observation, interview, and documentation, methods as well as data analysis techniques using qualitative descriptive. Based on the research results, it can be seen that the role of the palm stick business on people's income is very important, especially for people who earn from working as rubber tappers, traders, and also people who do not have a job, so that people have additional work while filling their spare time to get additional income. Meanwhile, seen from the category of people's income has increased, that is there is an increase in the amount of income earned by people who work for palm sticks. Thus this palm stick business has helped the community have additional income to meet their daily needs.

Keywords : *income, palm stick business, role of micro small and medium enterprises, society*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Karena dengan rahmat dan karunia-NYA penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana dengan judul **“PERAN USAHA LIDI TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DESA SEI TUALANG KECAMATAN BERANDAN BARAT)”**.

Shalawat dan salam kami minta kepada Allah SWT. semoga di hadiahkan kepada nabi junjungan kita Muhammad SAW. yang menjadi suri tauladan bagi kita semua. Semoga dengan selalu bershalawat kepadanya kita nanti mendapat syafaatnya di padang ma'syar kelak amin-amin YaRabbal'aalamian. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Ayahanda (**Sofiyan**) dan Ibunda (**Tentrem**) tercinta yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, serta selalu mendoakan penulis agar menjadi sosok anak yang berguna untuk keluarga, agama, bangsa dan negara serta yang selalu memberikan masukan dan semangat hingga akhirnya penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA. selaku rektor IAIN Langsa beserta Wakil-Wakil Rektor, seluruh staf dan jajarannya IAIN Langsa.

2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.Cl. selaku Dekan Fakultas Ekonomi beserta Wakil- Wakil Dekan, seluruh staf dan jajaran yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Fahriansah, Lc., MA. selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Dr. Zulkarnaini, MA selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dalam penelitian skripsi ini.
5. Ibu Shelly Midesa, SE. Ak, M.Si. Selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Bapak Drs. Junaidi, M.Ed., M.A. selaku Penasehat Akademik (PA). yang telah memberikan nasehat dan arahan dari semester satu hingga akhir.
7. Bapak Agus Fikar selaku pemilik usaha lidi di Desa Sei Tualang
8. Adikku Chika Meilani yang telah memberikan dukungan dan semangat agar skripsi ini terselesaikan dengan baik.
9. Kawan kos Juanda Syifa, Fakhrian Akbar, Herkules Manik, Syakbanuddin, Indra Gunawan, Muhammad Putra, Sutrisno, Agus Mulyadi, yang telah bersama berjuang dan memberikan semangat hingga terselesaikan skripsi ini dengan baik.

10. Sahabat serta teman-teman seperjuangan di EKS unit 3 angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, serta seluruh mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah, yang telah membantu dan memberikan semangat motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

11. Semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penghargaan dan apresiasi layak diberikan kepada semua pihak yang telah membantu selama pembuatan berlangsung sehingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dari segi isi maupun tata bahasa.

Akhirnya penulis menyerahkan diri kepada Allah SWT. seraya memohon taufik dan hidayah-Nya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amin yaa Rabbal 'alamin...*

Langsa, 02 Desember 2020

Penulis

RONI FERDYANSYAH
NIM. 4022016056

TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (Dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (Dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (Dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (Dengan titik dibawah)

ض	Dad	Ḍ	De (Dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te
ظ	Za	Ẓ	Zet (Dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (Diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a

ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf. Yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِي	fathah dan ya	ai	a dan i
ـُو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

Kataba = كَتَبَ

Fa'ala = فَعَلَ

Zakira = ذَكَرَ

Yazhabu = يَذْهَبُ

Suila = سُئِلَ

Kaifa = كَيْفَ

Haula = هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / اِي	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas

وُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas
----	----------------	---	---------------------

Contoh:

Qāla = قَالَ

Ramā = رَمَى

Qīla = قِيلَ

Yaqūlu = يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah / t /

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah / h / .

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal / Rauḍhatul aṭfal = رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah / al-Madīnatul-Munawwarah = الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Talḥah = طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana = رَبَّنَا

Nazzala = نَزَّلَ

al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعْمٌ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / ل / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الجَلِيلُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْأُ
Syai'un	=	شَيْءٌ

Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَل

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn	=	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Fa auful- kaila wa-mīzān	=	فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَ مِيزَانَ
Ibrāhīmul- Khalil	=	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	=	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَةً وَ مَرَسَاهَا

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari iru didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetep huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illa rasūl	=	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn	=	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

Lillāhil-amru jamī'an = لِلّٰهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Wallāahu bikulli syaiin 'alīm = وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Penjelasan Istilah.....	7
1.7 Kerangka Teori.....	9
1.8 Penelitian Terdahulu	10
1.9 Metodologi Penelitian	17
1.10 Sistematika Penulisan	23
BAB II LANDASAN TEORI	25
2.1 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	25
2.1.1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah	25
2.1.2. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil Menengah	26
2.1.3. Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah	28
2.1.4. Ciri-ciri Usaha Mikro Kecil Menengah	29
2.1.5. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil Menengah	30
2.1.6. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah	31
2.1.7. Indikator Peran Usaha Mikro Kecil Menengah.....	32
2.2 Pendapatan	33
2.2.1. Pengertian Pendapatan	33

2.2.2. Prinsip dan Faktor Pendapatan	39
2.2.3. Jenis Pendapatan	39
2.2.4. Macam-Macam Pendapatan	41
2.2.5. Indikator Pendapatan	42
BAB III HASIL PENELITIAN	45
3.1. Sejarah Kabupaten Langkat	45
3.2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
3.3. Usaha Lidi Agus Fikar	51
3.4. Peran Usaha Lidi Terhadap Pendapatan Masyarakat.....	53
3.5. Kategori Pendapatan Masyarakat.....	58
BAB IV PENUTUP	61
4.1. Kesimpulan	61
4.2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 1.2 Kriteria Informan dan Responden.....	21
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2 Gudang Tualang Lidi..... 50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan ekonomi merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat di setiap Negara, karena semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka kebutuhan masyarakat pasti akan terpenuhi. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap setiap orang yang tidak memiliki pekerjaan. Langkat sebagai daerah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, diharapkan mampu bisa mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang ada.

Didalam memenuhi kebutuhan hidup supaya menjadi sejahtera, maka masyarakat yang memiliki potensi dapat diharapkan melihat dengan teliti terhadap kemampuan yang ada pada dirinya sehingga dapat menemukan peluang usaha dan membuka peluang usaha untuk masyarakat. Dengan adanya peluang usaha tersebut, diharapkan dapat memberikan pengaruh sehingga dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar agar menjadi lebih baik.

Masyarakat menyadari bahwa keadaan kehidupan yang ada belum sesuai dengan kondisi yang ideal. Berdasarkan kesadaran tersebut masyarakat mempunyai dorongan untuk melakukan suatu Tindakan untuk bisa mewujudkan kondisi yang ideal. Tindakan tersebut pada dasarnya ialah proses perubahan menuju kondisi hidup yang lebih baik lagi. Salah satu usaha untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat adalah dengan melakukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu peluang

usaha ekonomi yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat. Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah diperkirakan lebih baik karena makin terbukanya peluang dan kesempatan berusaha serta adanya konsolidasi UMKM dalam mengatasi keterbatasan permodalan.¹ Pembangunan dan pertumbuhan UMKM merupakan salah satu penggerak yang penting untuk pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di banyak Negara di dunia.² Oleh sebab itu UMKM sangat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling berpotensi dalam peningkatan taraf hidup masyarakat sehingga dapat dikatakan bahwa UMKM merupakan tulang punggung dari perekonomian nasional. UMKM di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam hal penyediaan lapangan kerja. Hal tersebut dapat membantu Usaha Besar (UB) yang tidak sanggup menyerap semua pencari kerja yang jumlahnya sangat melimpah dikarenakan ketidakmampuan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan memang pada umumnya kelompok usaha besar relative padat modal, sedangkan kelompok UMKM relatif padat karya.³

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM), dijelaskan mengenai pengertian UMKM dan kriterianya, yaitu Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan

¹ Mudrajat Kuncono, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 129

² Nopirin, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta BPFE, 2009), h. 118

³ Tulus Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 1

usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan, atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

UMKM merupakan suatu unit usaha yang keberadaannya sangat penting. Hal ini disebabkan UMKM memiliki peran yang sangat potensi dalam membantu pembangunan nasional. UMKM adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, dapat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Hal ini dikarenakan UMKM juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian daerah, dimana dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal yang ada di daerah, meningkatkan kreatifitas masyarakat, penyumbang terbesar Produk Domestik Bruto (PDB), serta dapat menambah pendapatan asli daerah (PAD).

Desa Sei Tualang adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat, yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.064 Orang.⁴ Pada saat ini desa tersebut sedang mengalami perkembangan dengan cukup pesat dalam bidang UMKMnya. Salah satu umkm yang membuat perkembangan dengan sangat baik itu adalah UMKM lidi sapu. Hal ini di karenakan tempat yang sangat strategis bagi masyarakat desa sei tualang untuk menjalankan UMKM tersebut. Salah satu hal yang mendukung dari UMKM tersebut ialah sumber bahan baku yaitu lidi yang berasal dari pohon kelapa sawit yang banyak terdapat di sekitar Desa Sei Tualang tersebut.

Salah seorang masyarakat Desa Sei Tualang yang bernama Agus Fikar merupakan pemilik dari usaha lidi. Usahanya tersebut sudah berjalan selama 9 tahun. Usaha lidi tersebut berdiri dan berjalan juga merupakan adanya dukungan usaha dan kerja keras para karyawannya yang saat ini berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Dalam menjalankan usahanya, Bapak Agus Fikas sudah melakukannya hingga memasuki pasar internasional, hal itu di karenakan usaha lidi miliknya sudah melakukan ekspor ke Negara Pakistan yang di lakukan seminggu sekali dengan dengan total pengiriman hingga mencapai 25 ton dalam satu kali pengiriman.⁵ Walaupun usaha tersebut sudah berjalan sudah 9 tahun lebih, namun sampai sekarang usaha tersebut belum mempunyai nama perusahaan yang khusus.

⁴ Data sensus penduduk Desa Sei Tualang

⁵ Wawancara dengan Agus Fikar, tanggal 06 September 2020 di kediaman Agus Fikar

Lidi sapu merupakan bagian keras dari daun yang berasal dari tangkai pohon kelapa maupun aren. Lidi sapu di manfaatkan untuk pembuatan kerajinan seperti sapu lidi yang banyak di gunakan oleh masyarakat. Pemanfaatan lidi sapu ini sangat banyak di minati di karenakan sumber yang mudah di dapat karena tumbuhan tersebut banyak tumbuh di mana saja khususnya Indonesia yang sebagian besar di tumbuhi dengan tanaman pohon kelapa sawit ini.

Dengan adanya UMKM ini, sebagian besar dari masyarakat Desa Sei Tualang menjadikan UMKM ini sebagai alternatif mereka untuk mendapatkan tambahan penghasilan sebagai pencari lidi sapu, dimana pada dasarnya pekerjaan pokok mereka adalah sebagai petani dan juga sebagai pedagang.

Kendala yang di hadapi sebagai seorang pencari lidi sapu ialah harga yang saat ini terus mengalami penurunan dari Rp 3.000 per kg turun menjadi Rp 2.500 per kg nya. Sehingga hal tersebut membuat pendapatan mereka menjadi jauh lebih sedikit dari sebelumnya. Yaitu yang biasanya dalam seminggu masyarakat mendapatkan Rp 120.000-Rp 180.000, sekarang mengalami penurunan menjadi Rp 100.000-Rp 120.000 saja. Tentu saja permasalahan ini merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap minat mereka untuk tetap mencari lidi sapu. Namun demikian sampai saat ini masyarakat masih juga menjadikan lidi sapu tersebut sebagai alternatif mereka untuk menambah penghasilan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan hukum penawaran, yaitu Ketika harga turun, maka minat untuk mencari dan menjual lidi juga menurun. Namun yang terjadi justru minat untuk mencari dan menjual lidi tersebut tidak mengalami penurunan bahkan mengalami peningkatan.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PERAN USAHA LIDI TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DESA SEI TUALANG KECAMATAN BERANDAN BARAT)”**.

1.2 Batasan Masalah

Agar kajian dalam penelitian ini tidak melebar dan berfokus pada suatu permasalahan serta agar dapat dipahami secara baik sebagaimana yang diharapkan. Maka dalam hal ini, peneliti membatasi penelitian ini pada polemic Peran Usaha Lidi Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sei Tualang yang bekerja sebagai pencari lidi.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan tentang rumusan dari masalahnya adalah:

1. Bagaimana peran usaha lidi terhadap pendapatan masyarakat desa Sei Tualang, Kec. Berandan Barat?
2. Bagaimana kategori pendapatan masyarakat setelah bekerja sebagai pencari lidi di desa Sei Tualang, Kec. Berandan Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Setelah dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah?

1. Untuk mengetahui peran usaha lidi terhadap pendapatan masyarakat desa Sei Tualang, Kec. Berandan Barat.

2. Untuk mengetahui kategori pendapatan masyarakat setelah bekerja sebagai pencari lidi di desa Sei Tualang, Kec. Berandan Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti, kegiatan penelitian ini merupakan langkah awal dari penerepan dan pengalaman ilmu pengetahuan serta sebagai pengalaman yang bisa dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.
2. Bagi pemerintah daerah, diharapkan sebagai bahan masukan untuk bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dalam rangka pembangunan ekonomi.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.6 Penjelasan Istilah

1. Usaha

Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk

mencapai sesuatu⁶. Dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.⁷

2. Lidi

Lidi merupakan 9 Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, Pengantar Manajemen, 8. 20 bagian dari daun kelapa sawit yang menjadi salah satu sumber kekayaan alam. Nama jenis tumbuhan ini berasal dari daerah tropis dan sub tropis. Panjang dari lidi kelapa sawit yaitu 30-50 cm. lidi merupakan titik tumbuh yang diselubungi daun. Daun tumbuh tidak memanjang melainkan melebar.⁸

3. Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁹ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.¹⁰

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ke-3, h. 1254

⁷ Ismail Solihin, Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 27

⁸ Sastrosayono, Budidaya Kelapa Sawit, (Jakarta : Agromedia Pustaka, 2003), h. 8

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 185

¹⁰ BN. Marbun, Kamus Manajemen, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 230

1.7 Kerangka Teori

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Undang-undang N0.20 tahun 2008. UMKM merupakan suatu kegiatan yang langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat. Dengan adanya UMKM di suatu daerah atau negara diharapkan mampu mendongkrak laju perekonomian. Hal tersebut dapat terbukti dari peran dari UMKM yang berupa sarana penyedia lapangan kerja baru serta terbukti dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Usaha lidi yang terdapat di Desa Sei Tualang merupakan salah satu contoh UMKM yang telah berhasil mewujudkan fungsi dari UMKM. Usaha lidi tersebut telah berhasil menjadi sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat sekitar serta dapat membantu dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan adanya usaha lidi ini masyarakat jadi memiliki pekerjaan tambahan yang dapat membantu mereka untuk bisa mendapatkan penghasilan tambahan untuk mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

1.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Muhamad Alimul Basar dengan judul “Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan”, menyatakan bahwa keberadaan UKM di Kecamatan Cibeureum berpengaruh positif, hal tersebut, hal tersebut dikarenakan UKM yang ada di Kecamatan Cibeureum setiap tahunnya mengalami peningkatan, baik dari segi pemilik maupun karyawannya. Sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat di kecamatan tersebut semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Erwansyah dengan judul “Peranan usaha mikro kecil menengah (UMKM) sektor pangan terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam (Studi Pada UMKM di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat)”, menyatakan bahwa UMKM sektor pangan yang terdapat di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat ini telah memenuhi proses produksi dan pemenuhan pendapatan sesuai yang ditetapkan dalam islam sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Multazam Nasruddin dengan judul “Anasalisis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan (Studi di CV. Citra Sari Kota Makassar)”, menyatakan bahwa UKM CV. Citra Sari berperan penting bagi peningkatan ekonomi karyawannya.

Penelitian yang dilakuakn oleh Elzamaulida Merdekawati dengan judul “Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Menyatakan bahwa UMKM di Jalan Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian memiliki potensi untuk

berkembang. Kontribusi yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.UMKM tersebut telah memenuhi proses produksi dan pemenuhan pendapatan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam ajaran islam sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Afro Fitria dengan judul “Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Sentra Industri Kecil Roti Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo)”. Menyatakan bahwa UMKM roti yang berada di Desa Kalimalang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat yang meningkat setelah adanya UMKM roti, sehingga masyarakat bisa memenuhi indikator yang lain seperti pemanfaatan fasilitas Kesehatan, bisa memberikan anak-anak pendidikan yang terbaik dan juga bisa membeli dan merenovasi rumah dan fasilitas rumah, masyarakat juga bisa memenuhi kebutuhan sekunder seperti penggunaan alat teknologi canggih, seperti *smartphone* atau bahkan kebutuhan primer seperti pembelian mobil.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Ade Muhamad Alimul Basar	Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Cibereum Kabupaten Kuningan	Kualitatif deskriptif	1. Meneliti tentang peran UKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat 2. Metode penelitian kualitatif deskriptif	1. Objek penelitian adalah kesejahteraan masyarakat 2. Penelitian ini dilakukan Kecamatan Cibereum Kabupaten Kuningan	UKM di Kecamatan Cibereum berpengaruh positif, hal tersebut di karenakan setiap tahunnya mengalami peningkatan baik dari segi pemilik maupun karyawannya. Sehingga tingkat kesejahteraan masyarakatnya menjadi meningkat
2	Erwansyah	Peranan usaha mikro kecil menengah (UMKM) sektor pangan terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam (Studi Pada UMKM di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat)	Kualitatif deskriptif	1. Meneliti tentang peran UMKM sektor pangan terhadap kesejahteraan masyarakat 2. Metode penelitian kualitatif deskriptif	1. Objek penelitian ini adalah kesejahteraan masyarakat 2. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat	UMKM sektor pangan ini telah memenuhi proses produksi dan pemenuhan pendapatan sesuai yang ditetapkan dalam islam sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat

3	Multazam Nasruddin	Anaslis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan (Studi di CV. Citra Sari Kota Makassar)	Deskriptif Kualitatif	1. Meneliti tentang peran UKM Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan 2. Metode penelitian kualitatif deskriptif	1. Objek penelitian ini adalah Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan 2. Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar	UKM CV. Citra Sari berperan penting bagi peningkatan ekonomi karyawan
4	Elzamaulida Merdekawati	Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis	1. Meneliti tentang peran dari UMKM terhadap perekonomian masyarakat	1. Tujuan untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Islam	UMKM di Jalan Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian memiliki potensi untuk berkembang. Kontribusi yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. UMKM tersebut telah memenuhi proses produksi dan pemenuhan pendapatan sesuai dengan

						yang telah ditetapkan dalam ajaran islam sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat
5	Hanifah Afro Fitria	Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Sentra Industri Kecil Roti Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo)	Pendekatan kualitatif	1.Meneliti tentang keberadaan UMKM terhadap perekonomian masyarakat	1.Jenis UMKM yang diteliti 2.Tempat Penelitian	UMKM roti yang berada di Desa Kalimalang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat yang meningkat setelah adanya UMKM roti, sehingga masyarakat bisa memenuhi indikator yang lain seperti pemanfaatan fasilitas Kesehatan, bisa memberikan anak-anak pendidikan

						yang terbaik dan juga bisa membeli dan merenovasi rumah dan fasilitas rumah, masyarakat juga bisa memenuhi kebutuhan sekunder seperti penggunaan alat teknologi canggih, seperti <i>smartphone</i> atau bahkan kebutuhan primer seperti pembelian mobil
--	--	--	--	--	--	---

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu Ade Muhamad Alimul

Basar : Adapun persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di teliti adalah sama-sama mengambil permasalahan yang sama, yakni peranan suatu usaha serta menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian dilakukan dan tujuan dalam melakukan penelitian tersebut yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Ade Muhamad Alimul Basar bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti bertujuan untuk mengetahui pendapatan masyarakat.

Erwansyah : persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Erwansyah dengan penelitian yang akan di teliti adalah sama-sama mengambil permasalahan

yang sama, yakni peranan suatu usaha dan menggunakan metode yang sama, yaitu kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian dilakukan serta tujuan dalam melakukan penelitian tersebut yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Erwansyah bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat dalam perspektif islam, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti bertujuan untuk mengetahui pendapatan masyarakat.

Multazam Nasruddin: Persamaan kedua penelitian ini adalah metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif serta meneliti tentang peranan suatu usaha. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah tempat penelitian dilakukan serta objek penelitiannya, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Multazam Nasruddin yang menjadi objek penelitian adalah karyawan dari usaha tersebut, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti yang menjadi objek adalah masyarakat yang berkaitan dengan usaha tersebut namun bukan merupakan karyawan dari usaha yang dimaksud.

Elzamaulida Merdekawati: Persamaan pada kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang keberadaan dari UMKM terhadap perekonomian masyarakat. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah jika pada penelitian yang oleh Elzamaulida dilakukan dengan sudut pandang islam, maka pada penelitian ini hanya membahas dari sudut pandang umum.

Hanifah Afro Fitria: Persamaan dari kedua penelitian ini ialah meneliti tentang peran atau pengaruh adanya UMKM terhadap tingkat perekonomian masyarakat. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah jenis usaha atau UMKM yang diteliti, pada penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Afro Fitria yang menjadi

objek penelitiannya adalah Sentra Industri Kecil Roti yang terdapat di Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo, sedangkan pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Usaha Lidi yang terdapat di Desa Sei Tualang Kecamatan Berandan Barat..

1.9 Metodologi Penelitian

1.9.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam metode penelitian survei lapangan (*field research*) dimana peneliti mencari jawaban atas permasalahan yang teliti dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural dengan tingkat keterlibatan peneliti yang minimal. Dalam hal ini peneliti melakukn wawancara dengan beberapa masyarakat yang mencari lidi di desa Sei Tualang.

Penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistic*, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹¹

1.9.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi adalah tempat suatu daerah penelitian tersebut dilakukan. Lokasi dalam penelitian ini terdapat di Dusun 1 Desa Sei Tualang, Kecamatan Berandan Barat,

¹¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet,2008), h.65

Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dimulai dari bulan juli sampai dengan selesai.

1.9.3 Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini merupakan responden yang menjadi sumber informasi secara langsung. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 masyarakat yang berkaitan dengan lidi sapu (pencari lidi sapu) di Desa Sei Tualang, tetapi peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 4 orang untuk diteliti. Dalam penelitian ini responden yang penulis ambil keterangannya yaitu sebanyak 4 orang masyarakat yang bekerja sebagai pencari lidi. Adapun beberapa kriteria untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Masyarakat yang sudah mencari lidi belum mencapai satu tahun dan yang sudah lebih dari satu tahun
- b. Masyarakat yang berpenghasilan dari penyadap karet dan pedagang
- c. Masyarakat yang menjadikan pekerjaan mencari lidi ini sebagai pekerjaan sampingan maupun merupakan pekerjaan utama

Dengan demikian akan terdapat data yang akurat terkait dengan peran usaha lidi terhadap pendapatan masyarakat desa Sei Tualang.

1.9.4 Sumber Penelitian

Sumber penelitian adalah subyek dimana suatu data dapat diperoleh. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan

senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Berbagai sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu dengan wawancara atau pengisian kuisioner.¹² Dengan demikian, dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam (*Indepth Interview*), yaitu pengambilan sampel informan secara acak sesuai dengan data yang diperlukan peneliti dan observasi dari subjek penelitian,¹³ yaitu masyarakat Desa Sei Tualang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian orang lain atau sumber sekunder jadi bukan asli.¹⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah jurnal-jurnal sumber bacaan, data badan pusat statistik, dan sumber-sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

1.9.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

a. Metode Observasi

¹²Zulganef, "*Metode Penelitian Sosial dan Bisnis cet II*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 60

¹⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, cet X (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 43

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam aktifitas objek yang sedang diamati. Jadi peneliti hanya mengamati apa saja yang dilakukan oleh subyek yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pencari lidi sapu di Desa Sei Tualang.

b. Metode Wawancara

Adapun dalam penelitian ini penulis memilih wawancara dilakukan secara terstruktur (*structured interview*) dan secara mendalam, sehingga wawancara terfokus pada pokok permasalahan (*focused interview*). Wawancara adalah teknik pengumpul data dengan cara bertanya langsung dengan informan atau responden. Wawancara juga merupakan proses interaksi dan komunikasi antara peneliti dengan responden dimana peneliti menyampaikan pertanyaan kepada responden secara lisan, merangsang responden untuk menjawabnya, menggali jawaban dan mencatatnya. Maka peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang bekerja sebagai pencari lidi serta pemilik dari usaha lidi yang akan diteliti dalam penelitian ini. Wawancara jga merupakan suatu cara untuk memperoleh keterangan orang, aktifitas, kejadian, perasaan, organisasi, pengakuan, motivasi dan kerisauan.¹⁵

¹⁵ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 63

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan Teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, peraturan-peraturan, dan sebagainya, serta pengumpulan-pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian.¹⁶ Dokumentasi dalam penelitian ini penulis lakukan dengan menelaah buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan.

1.9.6 Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti memproses analisis data melalui tiga proses yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengubah segala bentuk data hasil penelitian menjadi bentuk tulisan dengan menamakan,

¹⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial -Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 65

¹⁷Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008), h. 243

menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkoordinasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasikan.

b. Penyajian Data

Patalima mengatakan “penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Penyajian data dapat dipergunakan untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berdasarkan matriks maupun pengkodean dari hasil reduksi data dan penyajian data itulah selanjutnya penelitian dapat menarik kesimpulan data, memverifikasi sehingga menjadi kebermaknaan data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki arti tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul cukup memadai, maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

1.9.7 Informan dan Responden Penelitian

Adapun kriteria informan dan responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Kriteria Informan dan Responden

No	Informan dan Responden	Kriteria
1	Buruh Senior	Masyarakat yang sudah lama mencari sapu lidi (hitungan tahun) dan menjual lidi sapu tersebut kepada bapak Agus Fikar
2	Buruh Junior	Masyarakat yang masih baru mencari sapu lidi (hitungan bulan) dan menjual lidi sapu tersebut kepada bapak Agus Fikar
3	Agus Fikar	Pemilik usaha lidi di desa Sei Tualang

1.10 Sitematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara global mengenai apa yang akan dibahas, skripsi ini disusun dengan sistematis sebagai beriku:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk membahas penelitian. Landasan teoritis terdiri dari beberapa sub bab yaitu, pengertian UMKM, klasifikasi usaha mikro, kriteria usaha mikro kecil menengah, ciri-ciri usaha mikro kecil menengah, kekuatan dan kelemahan usaha mikro kecil menengah, peran usaha mikro kecil menengah, indicator peran usaha kecil

menengah, pengertian pendapatan, prinsip dan factor pendapatan, jenis pendapatan, macam-macam pendapatan, indicator pendapatan, kategori pendapatan.

BAB III : HASIL PENELITIAN

Bab ketiga merupakan hasil penelitian yang berisi keterangan yang terdiri dari beberapa subbab yaitu, tentang sejarah Kabupaten Langkat, gambaran umum lokasi penelitian, paparan dan temuan serta diakhiri dengan analisis penulis.

BAB IV : PENUTUP

Bab keempat merupakan penutup dari penelitian ini yang berisikan tentang kesimpulan penelitian serta saran-saran yang dipandang perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

2.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatkanlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis diubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Usaha Mikro, adalah usaha produktif milik orang perorangan dan /atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang

¹⁸Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol. 6,
<https://www.neliti.com/publications/58432/perkembangan-umkm-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia>. Diakses tanggal 24 Juli 2020

- c. memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- d. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- e. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasionalmilik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
- f. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

2.1.2 Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar, Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok UMKM yang melibatkan banyak

kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu:

a. Aktivitas Kehidupan (*Livelihood Activities*)

Merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum bisa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.

b. Usaha Mikro (*Micro Enterprise*)

Merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

c. Usaha Kecil Yang Dinamis (*Small Dinamic Enterprise*)

Merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan sub kontrak dan ekspor.

d. Usaha Yang Bergerak Cepat (*Fast Moving Enterprise*)

Merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).¹⁹

¹⁹ Ade Resalawati, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia*, (Jakarta : skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2011), h. 31

2.1.3 Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah

Menurut pasal 6 UU NO.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp2,5 miliar.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2,5 miliar sampai dengan paling banyak Rp50 miliar.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berdasarkan kualitas tenaga kerja, usaha kecil merupakan usaha yang mempunyai tenaga kerja sebanyak 5 orang sampai dengan 19 Orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang mempunyai tenaga kerja sebanyak 20 orang sampai 99 orang.

2.1.4 Ciri-ciri Usaha Mikro Kecil Menengah

Ciri-ciri UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Jenis komoditi/barang yang ada pada usahanya tidak tetap, atau bisa berganti sewaktu-waktu.
- b. Tempat menjalankan usahanya bisa berpindah sewaktu-waktu.
- c. Usahanya belum menerapkan administrasi, bahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha masih disatukan.
- d. Sumber daya manusia (SDM) didalamnya belum punya jiwa wirausaha yang mumpuni.
- e. Biasanya tingkat pendidikan SDMnya masih rendah.
- f. Biasanya pelaku UMKM belum memiliki akses perbankan, namun sebagian telah memiliki akses ke lembaga keuangan non bank.
- g. Pada umumnya belum punya surat izin usaha atau legalitas, termasuk NPWP.

2.1.5 Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan untuk menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang. Kekuatan-kekuatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Penyediaan lapangan kerja

Peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, sebab diperkirakan mampu menyerap sampai 50% tenaga kerja yang tersedia.

b. Sumber wirausaha baru

Keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.

c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.

d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar

Industri kecil Sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil dari industri besar atau industri lainnya.

e. Memiliki potensi untuk berkembang

Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Sedangkan kelemahan yang juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari UMKM ada dua faktor, yaitu:

a. Faktor Internal, merupakan masalah klasik dari UMKM, yaitu:

1). Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia

- 2). Kendala pemasaran produk
 - 3). Kecendrungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil
 - 4). Kendala permodalan usaha
- b. Faktor eksternal, merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran, adanya monitoring serta adanya program yang timpang tindih.
- Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi, tapi berjalan sendiri-sendiri. Dengan demikian UMKM menjadi penopang perekonomian dan menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.²⁰

2.1.6 Peran Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan penting untuk membangun perekonomian negara terkhususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan datang. Terdapat 3 peran UMKM yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil, yaitu:

- a. Sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan

Alasan utamanya adalah tingginya angka penyerapan tenaga kerja oleh UMKM, Hal ini terbukti dalam data milik Kementerian Koperasi dan

²⁰ Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana, 2010), h. 67

UMKM tahun 2011. Dituliskan, lebih dari 55,2 juta unit UMKM mampu menyerap sekitar 101,7 juta orang. Angka tersebut meningkat menjadi sekitar 57,8 juta unit UMKM dengan jumlah tenaga kerja mencapai 114 juta orang.

b. Sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil

Berbeda dengan perusahaan besar, UMKM memiliki lokasi di berbagai tempat. Termasuk di daerah yang jauh dari jangkauan perkembangan zaman sekalipun. Keberadaan UMKM di 34 provinsi yang ada di Indonesia tersebut dapat memperkecil jurang ekonomi antara yang miskin dengan yang kaya.

c. Memberikan pemasukan devisa bagi negara

UMKM Indonesia memang sudah maju. Pangsa pasarnya tidak hanya dalam skala nasional, tapi internasional. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM di tahun 2017 menunjukkan tingginya devisa negara dari para pelaku UMKM. Angkanya pun sangat tinggi, yaitu mencapai Rp.88,45 miliar. Angka tersebut mengalami peningkatan hingga delapan kali lipat dari tahun 2016.

2.1.7 Indikator Peran Usaha Mikro Kecil Menengah

Adapun indikator peran UMKM adalah sebagai berikut:

a. Memperluas penyediaan lapangan pekerjaan

UMKM dapat memperluas lapangan pekerjaan dikarenakan pertumbuhannya yang sangat pesat. Hal tersebut disebabkan UMKM memiliki banyak lokasi bahkan bisa tumbuh dan berkembang di daerah-

daerah pedalaman. Dengan pertumbuhannya tersebut UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan di suatu daerah.

b. Memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

UMKM juga memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya di sektor menengah ke bawah. Dengan adanya UMKM maka akan membantu pemerintah dalam mengelola banyaknya penduduk usia produktif tersebut. Sehingga UMKM di Indonesia akan membuat perekonomian Indonesia lebih maju untuk kedepannya.

c. Mewujudkan stabilitas nasional

UMKM dapat membantu dalam stabilitas nasional dikarenakan ketika perekonomian Indonesia dan Asia dilanda krisis pada tahun 1997-1998, pelaku UMKM adalah yang paling mampu bertahan, bahkan mampu melakukan kreativitas agar tetap bertahan dalam mempertahankan eksistensinya.

2.2 Pendapatan

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi dalam bentuk upah, gaji, sewa bunga, komisi, ongkos, dan laba, bersama dengan bantuan, tunjangan pension, lanjut usia dan lain-lain.²¹

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 265

Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uanag yang diterima perorangan, perusahaan, organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Denag demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.²²

Menurut Dwi Suwiknyo yang mendefinisikan pendapatan sebagai uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, dan lain sebagainya.²³ Sedangkan menurut Nopirin, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi sumber daya alam, tenaga kerja dan modal masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan laba secara berurutan.²⁴

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti: penjualan, bunga, penjualan jasa, *income*, dan *revenue*. *Income* merupakan pendapatan yang berasal dari luar operasi normalnya. Sedangkan *revenue* merupakan pendapatan dari hasil penjualan produk, jasa, barang dagangan, dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi.²⁵

²² Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta : Bina Grafika, 2004), h. 79

²³ Dwi Suwiknya, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Total Media, 2009), h. 199

²⁴ Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*, (Yogyakarta : BPFE, 2000), h. 79

²⁵ Rusman, *Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.23, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara*, 2003, h. 6

Menurut ilmu ekonomi pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode dengan harapan keadaan sama pada akhir periode keadaan semula, dari defnisi diatas pendapatan menurut ilmu ekonomi tersebut dapat pula diartikan sebagai perubahan nilai dari perubahan harta kekayaan suatu badan usaha. Perubahan nilai berdasarkan total awal pendirian usaha yang ditambah dengan hasil keseluruhan yang diperoleh seorang pemilik usaha dalam bentuk periode.²⁶

Sedangkan pendapatan dalam islam seperti yang dijelaskan Dalam al-qur'an Allah SWT mengajukan agar menghidupi kebutuhan sehari-hari manusia yaitu dengan mencari penghasilan berupa pendapapatan yang tertuang dalam Al-Qur'an Surah An-nisa ayat 29 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :

''Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu''.

Dari ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa umat islam jika telah selesai menunaikan shalatnya, diperintahkan Allah SWT untuk berusaha atau bekerja agar memperoleh karunia-Nya berupa penghasilan, ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain, kemudian umat islam diperintahkan mengingat Allah SWT

²⁶ Sukirno Sadorno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Plaza Grafindo, 2003), h. 6

di dalam maupun luar dari pada ibadah sholatnya, dan selalu berikhtiar yaitu giat berusaha untuk mencapai tujuan yang baik, mulai disisi-Nya dan terhormat dalam pandangan manusia. Pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah ujah (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula berhak meminta bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja. Sebagaimana dijelaskan dalam al- Quran dan Sunnah.

Sabda Rasulullah saw. Hadis riwayat Ibnu Majah dari Ibnu Umar, bahwa Nabi Muhammad saw. Bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ جَسَدٌ غُذِيَ بِحَرَامٍ

Artinya:

“Tidak akan masuk ke dalam surga sebuah jasad yang diberi makan dengan yang haram.”

Islam menganjurkan umatnya untuk dapat bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban bagi setiap orang khususnya terhadap orang-orang yang mampu, yang kemudian dari itu Allah SWT akan memberikan balasan yang sesuai dengan amala tau pekerjaan yang mereka lakukan.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”²⁷

Ayat diatas menegaskan bahwa imbalan atau balasan terhadap mereka yang beramal saleh adalah balasan dunia dan balasan akhirat. Menurut Syeikh Az-Zamakhsari amal saleh merupakan segala perbuatan yang sesuai dengan dalil akal, al-Qur’an, atau Sunnah Nabi Muhammad Saw. Sedangkan menurut Syeikh Muhammad Abduh, amal saleh diartikan sebagai segala perbuatan yang berguna bagi pribadi, keluarga, kelompok, dan manusia secara keseluruhan. Hal diatas merupakan janji dari Allah SWT bagi orang yang mengerjakan amal saleh, yaitu amal-amal yang dikerjakan dengan mengikuti Kitab Allah Ta’ala (Al-Qur’an), serta Sunnah Nabi Muhammad saw, baik itu laki-laki maupun perempuan yang hatinya beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Amal yang diperintahkan tersebut telah disyari’atkan dari sisi Allah, yaitu Allah SWT akan memberikannya kehidupan yang baik di dunia dan akan memebrikan balasan di akhirat kelak dengan balasan yang lebih baik dari pada amalnya. Kehidupan yang di maksud itu adalah mencangkup seluruh bentuk kebaikan, ketenangan, bagaimanapun wujudnya.

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah pendapatan dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian (tentang

²⁷ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta Kencana, 2008), h. 227-230

pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri. Penganiayaan terhadap para pekerja berarti bahwa mereka tidak dibayar secara adil dan bagian yang sah dari hasil kerja sama sebagai jatah dari pendapatan mereka tidak mereka peroleh, sedangkan yang dimaksud dengan penganiayaan terhadap majikan yaitu mereka dipaksa oleh kekuatan industri untuk membayar pendapatan para pekerja melebihi dari kemampuan mereka. Oleh karena itu al-Quran memerintahkan kepada majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri.

Pada dasarnya pendapatan dapat menopang suatu keberhasilan, dan kemajuan perekonomian masyarakat di suatu daerah atau negara. Semakin besar pendapatan yang diperoleh masyarakat, maka perekonomiannya akan meningkat. Sebaliknya jika pendapatan masyarakat rendah, maka perekonomian masyarakatnya juga rendah. Untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pekerjaan lain untuk mendapatkan penghasilan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatan menjadi bertambah.²⁸

Tinggi atau rendahnya pengeluaran sangat tergantung pada kemampuan masyarakat dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria dari maju atau tidaknya suatu daerah atau negara. Bila

²⁸ Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2001), h.3

pendapatan masyarakat suatu daerah relatif rendah, maka dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut akan rendah pula. Sebaliknya jika pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kemajuan dan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut juga tinggi.

2.2.2 Prinsip dan Faktor Pendapatan

Adapun prinsip dan faktor dalam pendapatan adalah sebagai berikut:

- a. Kepentingan masyarakat yang lebih luas harus didahulukan dari kepentingan individu.
- b. Melepas kesulitan harus diprioritaskan dibanding member manfaat.
- c. Kerugian yang besar diterima untuk menghilangkan yang lebih kecil.
- d. Manfaat yang lebih besar tidak dapat dikorbankan untuk manfaat yang lebih kecil.
- e. Bahaya yang kecil harus dapat diterima untuk menghindarkan bahaya yang lebih besar.
- f. Manfaat yang lebih kecil dapat dikorbankan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar.²⁹

2.2.3 Jenis Pendapatan

Kondisi perekonomian seseorang dapat diukur menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang

²⁹Suisyanto, dkk. *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam, Perspektif Normatif, Filosofis dan Praktis Jurusan PMI Dakwah*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), h. 42

atau perusahaan selama jangka waktu tertentu.³⁰ Secara garis besar, pendapatan digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu:

a. Gaji atau Upah

Gaji atau upah merupakan imbalan yang diperoleh setelah seseorang tersebut melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu, maupun satu bulan. Gaji merupakan salah satu komponen penting didalam dunia ketenagakerjaan, karena gaji atau upah bersentuhan langsung dengan kesejahteraan para pekerja. Gaji atau upah adalah harga yang harus dibayarkan kepada para pekerja atas jasanya dalam suatu produksi. Upah yang dimaksud disini adalah balas jasa berupa uang atau balas jasa lainnya yang diberikan oleh Lembaga atau organisasi perusahaan kepada pekerjanya.

b. Pendapatan dari usaha sendiri

Yaitu nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga serta tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri, dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari usaha lain

Yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa memerlukan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil menyewakan asset

³⁰ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, Koperasi: *Teori dan Praktek*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 20

yang dimiliki seperti rumah, ternak, dan barang lain, sumbangan dari pihak lain, dan pendapatan dari pension.

2.2.4 Macam-Macam Pendapatan

Terdapat 3 macam-macam pendapatan, yaitu sebagai berikut:

a. Pendapatan Pribadi

Pendapatan pribadi adalah semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara.

b. Pendapatan Disposibel

Pendapatan disposibel adalah pendapatan pribadi dikurangnya pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan. Sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.

c. Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah nilai seluruh barang-barang jai dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun. Didalam pendapatan nasional pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1). Pendapatan Permanen (permanen *Income*)

Yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, serta pendapatan yang diperoleh dan hasil semua factor yang menentukan kekayaan seseorang.

2). Pendapatan Sementara (*absolute income*)

Yaitu pendapatan yang selalu diterima tidak pada periode tertentu dan bukan pendapatan yang diperoleh dari hasil semua factor yang menentukan kekayaan seseorang.³¹

2.2.5 Indikator Pendapatan

Terdapat 4 indikator pendapatan, antara lain:

a. Pemasukan

Pemasukan adalah pendapatan yang dihasilkan dari usaha kerja yang dilakukan seseorang dan di dapat tidak dalam waktu tertentu. Pemasukan yang di dapat bisa berupa uang atau barang lainnya.

b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu hubungan yang melibatkan dua pihak antara perusahaan dengan para karyawan/pekerja. Para pekerja akan mendapatkan gaji sebagai balas jasa dari pihak perusahaan, dan jumlahnya tergantung dari jenis profesi yang dilakukan.

c. Biaya/modal kerja

Biaya atau modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar atau seluruh pengeluaran yang dimiliki perusahaan atau seseorang atau dapat pula diartikan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai segala kegiatan dalam melakukan suatu pekerjaan atau produksi. Karena hal

³¹ Isnaini Harahap, Ridwan, Yusrizal, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro Islam*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013), h. 129

tersebut sangat penting sekali dalam menunjang kelancaran untuk melakukan suatu pekerjaan, sebagai contoh bagian produksi yang membutuhkan bahan baku, maka mereka terlebih dahulu harus membeli bahan-bahan tersebut. .

d. Jam kerja

Jam kerja adalah bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek merupakan keputusan individu. Jam kerja juga dapat menentukan berapa jumlah pendapatan yang akan didapatkan dari hasil pekerjaan yang dilakukan. Dengan kata lain semakin lama waktu seseorang bekerja, maka semakin banyak pendapatan yang akan diterima. Sebaliknya, jika semakin sedikit waktu seseorang bekerja, maka semakin sedikit pula pendapatan yang akan diterima.

2.2.6 Kategori Pendapatan

Menurut Bank Dunia, standar kemiskinan ekstrim adalah Ketika seseorang yang hidup dengan pendapatan \$1,90 atau kurang dalam sehari. Sedangkan standar RI menyebutkan bahwasannya seseorang dikatakan miskin Ketika pendapatannya kurang dari Rp 401.000 /bulan untuk perorang.³²

³² <http://www.worldbank.org/en/understanding-poverty>, (diakses pada 3 september 2020 pukul 08:40 WIB)

Berdasarkan penggolongannya Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan pendapatan menjadi 4 golongan, yaitu:³³

a. Golongan pendapatan sangat tinggi

Yaitu jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 /bulan.

b. Golongan pendapatan tinggi

Yaitu jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 s/d Rp 3.500.000 / bulan

c. Golongan pendapatan sedang

Yaitu jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp 1.500.000 s/d Rp 2.500.000 / bulan.

d. Golongan pendapatan rendah

Yaitu jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000 /bulan.

³³ Data Badan Pusat Statistik

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 Sejarah Kabupaten Langkat.

Kabupaten Langkat adalah salah satu dari 33 kabupaten/ kota di Provinsi Sumatera Utara, yang wilayahnya berada di kawasan Pantai Timur Provinsi Sumatera Utara. Kondisi geografis Kabupaten Langkat berada pada posisi 3° 14' 00' LU dan 97° 45' 00' BT dengan luas wilayah kabupaten Langkat adalah 6,263.29 km² atau 626.329 Ha. Kabupaten Langkat yang terletak di Pantai Timur Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan:³⁴

1. Sebelah Utara: Selat Malaka dan Provinsi Aceh
2. Sebelah Selatan: Kabupaten Karo
3. Sebelah Barat: Provinsi Aceh dan Tanah Alas
4. Sebelah Timur: Kabupaten Deli Serdang Serdang dan Kota Binjai.

Wilayah administratif Kabupaten Langkat meliputi 23 Kecamatan, 240 desa dan 37 kelurahan dengan total area seluas 6.263,29 km² atau sekitar 8,74% dari luas Provinsi Sumatera Utara yang mencapai 71.680,00 km². Kabupaten Langkat adalah salah satu dari 33 Kabupaten yang ada di Sumatera Utara yang terletak di Pantai Timur. Masyarakat yang terdiri dari multi etnik tetapi rukun, tentram dan damai karena saling menghargai satu sama lainnya.³⁵

Ditinjau dari segi Topografi, Kabupaten Langkat berada pada ketinggian antara 4 - 105 diatas permukaan laut (dpl). Kota Stabat adalah Ibukota Kabupaten Langkat

³⁴Ratu Alfi Magfirah Pulungan, *Pengembangan Potensi Bukit Lawang Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Langkat*, (Skripsi, Medan: USU 2017), h. 48

³⁵Ibid, h. 49

yang berada pada ketinggian 28 mdpl, sedangkan Kecamatan Babalan, Tanjung Pura, Brandan Barat, Pangkalan Susu, Pematang Jaya, Gebang, Sei Lapan, Besitang merupakan kawasan pesisir dan mendekati pesisir yang memiliki ketinggian sekitar 4 m dpl. Kecamatan Binjai, Selesai dan Kecamatan yang bersebelahan dengannya memiliki ketinggian sekitar 28 – 30 m dpl, dan kecamatan yang mengarah lebih ketengah pulau Sumatera seperti Kecamatan Salapian, Bahorok dan beberapa kecamatan disekitarnya memiliki ketinggian antara 100 – 105 m dpl. Kondisi topografi kawasan Kabupaten Langkat dapat digolongkan atas tiga bagian, yaitu:

1. Wilayah pesisir pantai dengan ketinggian 0-4 m di atas permukaan laut.
2. Wilayah dataran rendah dengan ketinggian 4-30 m di atas permukaan laut.
3. Wilayah dataran tinggi dengan ketinggian 30-1.200 m di atas permukaan laut.

Keadaan kelerengan didaerah ini didominasi kelerengan 0-2% sebesar 59,40% dari luas Kabupaten Langkat, kelerengan terkecil adalah 15-40% sebesar 6,8% dari luas lahan. Daerah ini dialiri 26 sungai besar dan kecil, melalui kecamatan dan desa.³⁶ Kabupaten Langkat memiliki 22 Kecamatan, Yaitu :

- | | |
|-----------------------|------------------------------|
| 1). Kecamatan Babalan | 12). Kecamatan Pematang Jaya |
| 2). Kecamatan Bahorok | 13). Kecamatan Salapian |

³⁶ Ratu Alfi Magfirah Pulungan, *Pengembangan Potensi Bukit Lawang Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Langkat*, (Skripsi, Medan: USU 2017), h. 25

- | | |
|-------------------------------|-------------------------------|
| 3). Kecamatan Besitang | 14). Kecamatan Sawit Seberang |
| 4). Kecamatan Binjai | 15). Kecamatan Secanggang |
| 5). Kecamatan Berandan Barat | 16). Kecamatan Sei Bingai |
| 6). Kecamatan Gebang | 17). Kecamatan Sei Lapan |
| 7). Kecamatan Hinai | 18). Kecamatan Selesai |
| 8). Kecamatan Kuala | 19). Kecamatan Sirapit |
| 9). Kecamatan Kutambaru | 20). Kecamatan Stabat |
| 10). Kecamatan Padang Tualang | 21). Kecamatan Tanjung Pura |
| 11). Kecamatan Pangkalan Susu | 22). Kecamatan Wampu |

Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat adalah Berandan Barat. Kecamatan ini terdiri dari 5 desa dan 2 kelurahan. Desa yang terdapat di Kecamatan Berandan Barat adalah Desa Sei Tualang, Perlis, Kelantan, Lubuk Kasih, dan Lubuk Kertang. Sedangkan Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Berandan Barat adalah Kelurahan Tangkahan Durian dan Kelurahan Pangkalan Batu. Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 22.214 jiwa dengan kepadatan sebanyak 214 jiwa/km² dan dengan luas wilayah seluas 92,00 km².³⁷

3.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Sei Tualang merupakan salah satu bagian dari wilayah Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat. Desa Sei Tualang memiliki jumlah penduduk

³⁷ Data Badan Pusat Statistik

sebanyak 2.064 jiwa. Desa Sei Tualang terdiri dari 4 Dusun, yaitu Dusun 1, 2, 3 dan Dusun 4 dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Dusun 1 dengan nama Sei Tualang
- b. Dusun 2 dengan nama Bor-Boran
- c. Dusun 3 dengan nama Simpang Susu
- d. Dusun 4 dengan nama TB

2. Topografi

Secara Topografis Desa Sei Tualang sebagian besar daerahnya merupakan dataran rendah, berbukit, dan bergelombang. Mayoritas lahan di Desa Sei Tualang di manfaatkan untuk pemukiman dan perkebunan. Beberapa sarana dibangun untuk menunjang dan mendukung kegiatan dan perkembangan masyarakat, seperti sarana untuk beribadah berupa masjid sebanyak 3, Mushola sebanyak 4. Sedangkan untuk sarana pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak (TK) sebanyak 1, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 1, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah sebanyak 1. Selain sarana ibadah dan pendidikan, Desa Sei Tualang juga memiliki sarana lainnya berupa sarana kesehatan, seperti Puskesmas dan Posyandu. Dan juga terdapat lapangan bulu tangkis yang merupakan sarana olahraga di Desa Sei Tualang.

3. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sei Tualang

a. Keadaan Demografi

1). Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Sei Tualang terdiri dari penduduk asli dengan berbagai suku bangsa. Sampai tahun 2019 jumlah penduduk di desa ini mencapai 2.064 jiwa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk

No	Tanggal	Jumlah Laki-laki (orang)	Jumlah Perempuan (orang)	Jumlah Total (orang)	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
1	23/12/2019	1.049	1.015	2.064	524	312
2	31/12/2018	1.035	994	2.029	512	307
3	11/12/2017	1.064	1.016	2.080	555	315
4	01/02/2017	1.022	1.015	2.037	528	308
5	12/08/2013	1.159	1.049	2.208	432	334

Sumber: Profil Desa Sei Tualang

2). Keadaan Sosial Ekonomi

Desa Sei Tualang memiliki penduduk yang berbeda-beda, baik dalam agama maupun suku. Sebagian besar penduduk Desa Sei Tualang merupakan pemeluk agama islam dan sisanya adalah penduduk yang beragama Kristen. Selain itu penduduk di Desa Sei Tualang terdiri dari berbagai suku, yaitu suku jawa, batak, melayu dan lainnya.

Namun demikian, walau berbeda agama dan suku dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Sei Tualang hidup saling berdampingan dan menciptakan hubungan social yang sangat kuat. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa

kegiatan yang ada di dalam masyarakat, seperti arisan, pengajian, takziah ketika ada yang meninggal, bergotong royong dan lain sebagainya.

Masyarakat di Desa Sei Tualang memiliki mata pencaharian yang beragam, yaitu sebagai petani, buruh, karyawan swasta, Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang dan lain sebagainya. Masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang dan karyawan swasta menjadi mayoritas di Desa Sei Tualang.

3). Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Sei Tualang

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh seseorang dari bekerja yang bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan masyarakat di Desa Sei Tualang tergantung pada masing-masing pekerjaan yang dimiliki. Yaitu masih tergolong rendah mengingat Sebagian besar penduduk ataupun masyarakat bermata pencaharian sebagai penyadap karet.

4). Tingkat Pengeluaran Masyarakat Desa Sei Tualang

Pengeluaran adalah harta atau pendapatan yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produksi atau untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pengeluaran dikatakan seimbang apabila tidak melebihi dari pendapatan yang dimiliki dari hasil bekerja. Bahkan seharusnya pendapatan dapat melebihi pengeluaran dari kebutuhan-kebutuhan pokok. Karena di samping untuk memenuhi kebutuhan pokok, menabung untuk kebutuhan yang tak terduga juga sangat diperlukan, contohnya Ketika salah seorang anggota keluarga yang terserang penyakit ataupun kebutuhan lainnya seperti biaya sekolah dan lain-lain. Masyarakat di Desa Sei Tualang saat ini mayoritasnya hanya dapat memenuhi kebutuhan pokoknya saja, namun ada juga beberapa masyarakat ada

yang dapat memenuhi kebutuhan lainnya disamping kebutuhan pokok dikarenakan mereka memiliki pendapatan yang lebih serta pintar untuk mengelola pengeluaran mereka.

3.3 Usaha Lidi Bapak Agus Fikar

Usaha lidi yang ada di Desa Sei Tualang mulai berdiri sejak tahun 2011, hingga saat ini sudah berjalan selama 9 tahun, dan memiliki pekerja sebanyak 18 orang. Pemilik yang bernama lengkap Agus Fikar merupakan putra asli desa Sei Tualang. Pada awalnya, pria berusia 38 tahun ini memulai usahanya dengan menggunakan becak sebagai transportasi yang dapat mengangkut atau membeli lidi dari masyarakat sebanyak 200 kg-300 kg. Alasan awal Agus Fikar menjalankan usaha lidi ini bermula melihat adanya peluang usaha, yang kemudian dicobanya. Alasan lain yang menjadi penyebab ia memilih usaha lidi sebagai bisnis ialah karena kasihan melihat para pencari lidi yang sulit untuk menjual hasil lidi tersebut dikarenakan tempat penjualan lidi jauh dari daerah mereka. Dalam melakukan pembelian lidi, beliau melakukannya dengan cara mendatangi masyarakat, namun ada juga masyarakat yang datang langsung ke gudang lidi milik bapak Agus Fikar. Hingga saat ini usahanya tersebut terus mengalami peningkatan. Usaha lidi Bapak Agus Fikar yang diberi nama Tualang Lidi ini sudah melakukan penjualan sampai ke Negara Pakistan, dimana dalam melakukan kegiatan eskportir pajak di tanggung oleh pihak dari Pakistan. Dalam sebulan, usaha lidi tersebut mengekspor lidi sebanyak 100-125 ton lidi yang dilakukan dengan menggunakan kontainer. Dari hasil pengiriman, Bapak Agus Fikar mendapatkan keuntungan sebanyak Rp 140.000.000-Rp 175.000.000 belum di potong dengan biaya produksi.

Ketika membeli lidi dari masyarakat, harga ditentukan dari kualitas lidi yang dihasilkan, semakin bagus lidi maka semakin tinggi pula harga belinya. Dalam menjalankan usahanya ini, Bapak Agus Fikar mendirikan dengan modal sendiri,serta terbukti dapat membantu masyarakat sekitar. Namun yang di sayangkan, sampai saat ini tidak adanya kontribusi dari pemerintah desa dalam upaya mendukung usaha tersebut untuk terus berkembang. Harapan beliau kedepannya yang pertama adalah agar pemerintah desa lebih memperhatikan para pelaku usaha yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan desa. Yang kedua agar harga lidi mengalami peningkatan sehingga harga beli dari masyarakat juga tinggi yang otomatis akan meningkatkan pendapatan para oencari lidi. Yang ketiga adalah semoga dengan izin ALLAH SWT usaha lidinya tersebut terus berkembang besar yang nanti juga akan bisa memberikan lebih besar kontribusinya lagi terhadap masyarakat sekitar.³⁸

Gambar 3.1

Foto Gudang Tualang Lidi



³⁸ Wawancara dengan Bapak Agus Fikar, Pemilik Usaha Lidi, pada tanggal 23 September 2020

3.4 Peran Usaha Lidi Terhadap Pendapatan Masyarakat

Keberadaan UMKM di suatu daerah bisa membantu dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar terutama dalam hal peningkatan pendapatan masyarakatnya, baik itu harian maupun bulanan. Usaha lidi yang terdapat di Desa Sei Tualang merupakan salah satu unit usaha kecil yang bisa membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam hal peningkatan pendapatan, yaitu usaha lidi yang dikelola oleh Bapak Agus Fikar.

Dengan adanya usaha lidi yang terdapat di desa tersebut dapat mengurangi tingkat pengangguran, terutama masyarakat yang berpendidikan rendah, yaitu dengan cara bekerja sebagai pencari lidi. Masyarakat di Desa Sei Tualang yang berdominan berpenghasilan dari bekerja sebagai pedagang dan karyawan swasta dapat terbantu dengan adanya usaha lidi ini sebagai sumber lain untuk menambah penghasilan. Sebelum adanya usaha lidi ini, mereka hanya mengandalkan hasil kerja dan dagangan yang terkadang tidak menentu hasilnya. Hal tersebut yang membuat mereka untuk mencari solusi lain, yakni sebagian besar dari mereka ikut terlibat dalam usaha lidi sebagai pencari lidi.

Dari hasil wawancara dan observasi, beberapa masyarakat yang mencari lidi di Desa Sei Tualang menyatakan bahwa sangat terbantu dengan adanya usaha lidi ini, responden menyatakan bahwa usaha lidi tersebut memberikan pengaruh atau dampak yang positif dari sebelum responden mencari lidi maupun setelah mencari lidi. Secara keseluruhan pengaruh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Membuka lapangan pekerjaan

Masyarakat di Desa Sei Tualang pada umumnya berpenghasilan dari bekerja sebagai karyawan swasta dan pedagang yang hanya mengharapkan pendapatan dari hasil menyadap karet dan berdagang, ditambah lagi dengan masa pandemi covid-19 yang membatasi ruang gerak mereka untuk mencari nafkah terkadang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya usaha lidi ini mereka menjadi memiliki pekerjaan tambahan serta pendapatan tambahan untuk dapat memenuhi kebutuhan, sembari mengisi waktu luang mereka. Sehingga mereka merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan usaha lidi tersebut

Harmi salah seorang pencari lidi yang selama ini keluarganya memenuhi kebutuhan sehari-hari dari penghasilan suaminya yang bekerja sebagai penyadap karet yang memiliki penghasilan sebesar Rp 1.500.000. Dengan pendapatan keluarga yang sebesar itu, diakui bahwa tidak akan cukup dimasa sekarang. Ditambah lagi Harmi memiliki anak kecil yang membutuhkan banyak keperluan seperti susu, pendidikan dan lainnya. Oleh sebab itu keluarga Harmi mencari pekerjaan dan penghasilan tambahan dengan bekerja sebagai pencari lidi. Hingga saat ini, sudah dua tahun lebih beliau mencari lidi. Harmi merasa sangat terbantu dengan adanya usaha lidi ini. Sebab dengan mencari lidi, pendapatan keluarga mereka mengalami peningkatan.³⁹

³⁹ Wawancara dengan kak Harmi, pencari, pada tanggal 26 Oktober 2020

b. Meningkatkan pendapatan

Beberapa masyarakat yang mencari lidi di Desa Sei Tualang ini menyatakan bahwa perekonomian mereka sangat terbantu dengan adanya usaha lidi ini, walaupun kebanyakan dari mereka menjadikan pekerjaan ini bukan merupakan mata pencarian yang utama, namun penghasilan yang di peroleh dari menjual lidi dapat menambah pendapatan keluarga mereka. Penghasilan yang didapat responden dari pekerjaan sebagai pencari lidi ini bervariasi tergantung banyak atau tidaknya lidi yang mereka jual. Rata-rata dari mereka bisa menjual 40-60 kg per minggu dikali dengan harga jual Rp 2.500 per kg nya menghasilkan uang sebesar Rp 100.000-Rp 150.000 per minggu. Maka jika dikalikan dalam satu bulan mereka mendapatkan uang sebesar Rp 400.000-Rp 600.000 perbulannya. Akan tetapi kebanyakan dari mereka menyatakan bahwa pengasilan yang didapat dari pekerjaan ini sudah cukup membantu mereka dalam meningkatkan pendapatan mereka.

Ibu Fatimah misalnya, saat di wawancarai beliau mengatakan bahwa sebelum mencari lidi ini, keluarga beliau hanya tergantung pada pendapatan suaminya yang bekerja sebagai buruh penyadap karet yang belum tentu mencukupi kebutuhan sehari-hari, tetapi setelah mencari lidi beliau membantu keuangan keluarga menjadi bertambah sehingga dapat membantu dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan karena keadaan yang memang mengharuskan mereka mencari penghasilan tambahan, tidak hanya itu faktor lidi yang mudah didapat dan modal yang dikeluarkan tidak besar juga merupakan alasan mereka mencari lidi sembari

mengisi waktu luang mereka. Bu Fatimah mencari lidi sudah selama dua tahun lebih. Dalam sekali jual, bu Fatimah dapat menghasilkan lidi sebanyak 40-60 kg per minggu. Dengan lidi sebanyak itu beliau dapat menghasilkan penghasilan sebesar Rp 100.000 -Rp 150.000 dalam seminggu. Dalam mencari lidi, beliau tidak melakukannya setiap hari tergantung cuaca dan keadaan, baik keadaan kondisi kesehatan badan maupun lidi yang belum siap dibersihkan. Karena apabila lidi yang dicari masih banyak yang belum bersihkan, maka keesokan harinya beliau tidak pergi untuk mencari lidi.⁴⁰

Serupa dengan hal di atas, bu Sakinah yang kelurganaya berpenghasilan dari berdagang juga merupakan seorang pencari lidi mengatakan bahwa ia belum lama bekerja sebagai pencari lidi. Beliau bekerja mencari lidi ini baru delapan bulanan. Namun pengaruhnya dapat dirasakan terhadap perekonomiannya keluarganya, terutama dari aspek pendapatan. Selama ini keluarganya berpenghasilan dari suami yang bekerja sebagai pedagang yang memiliki penghasilan sebesar Rp 2.000.000 perbulannya. Meski terbilang lumayan namun dengan penghasilan segitu dinilai masih kurang untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka. Oleh sebab itu Bu Sakinah mencari lidi untuk membantu suami agar memiliki tambahan penghasilan bagi keluarganya. Bu Sakinah memilih bekerja sebagai pencari lidi dikarenakan pekerjaan tersebut terbilang mudah, padahal ia mengetahui bahwa harga lidi sekarang sangatlah murah. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah. Sebab untuk

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Fatimah, pencari lidi, pada tanggal 26 Oktober 2020

mencari lidi ini tidak dilakukan setiap hari, modal yang dikeluarkan tidak banyak, hanya 10 ribu untuk minyak kereta apabila lokasi mencari lidi tersebut jauh dari rumah. Namun apabila dekat mereka bisa menempuhnya dengan berjalan kaki. Selain itu, pekerjaan tersebut dilakukannya di waktu luang setelah selesai dengan pekerjaan utamanya sebagai ibu rumah tangga. Bu Sakinah menjual hasil lidinya kepada Bapak Agus yang tidak jauh dari rumahnya. Beliau menjualnya dalam seminggu sekali yang mencapai 40-50 kg. Sehingga dalam seminggu Bu Sakinah mendapatkan uang sebesar Rp 80.000-Rp 100.000. Dengan pendapatan tersebut, kebutuhan keluarga dapat terpenuhi walaupun tidak semuanya. Namun hal tersebut diakuinya sangat cukup dan merasa terbantu dengan adanya kegiatan usaha lidi tersebut serta berharap agar kegiatan usaha tersebut tetap lancar, semakin maju dan harga lidi juga semakin mahal.⁴¹

Namun demikian, ada juga masyarakat yang menjadikan pekerjaan mencari lidi ini sebagai sumber pengasilan pokok, seperti keluarga Ibu Inur. Beliau menjadikan pekerjaan mencari lidi ini sebagai pekerjaan utama keluarganya untuk mendapatkan penghasilan setelah sang suami tidak bekerja lagi sebagai penyadap karet yang dikarenakan faktor usia. Beliau dan keluarganya sudah lama mencari lidi, yaitu sudah dua tahun lebih. Dalam mencarinya bu Sakinah melakukannya bersama suami dan satu orang anaknya. Beliau menjual hasil lidi tersebut juga dengan Bapak Agus. Dalam sekali jual beliau bisa menghasilkan uang sebesar Rp 200.000–Rp

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Sakinah, pencari lidi, pada tanggal 01 November 2020

300.000 per minggunya. Walaupun harga lidi sekrang murah yaitu Rp. 2.500 per kgnya, hal tersebut tidak berpengaruh padanya. Sebab ini merupakan pengasilan pokok mereka yang mengharuskan mereka tetap mencari untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, proses yang mudah dan modal yang murah menjadi alasan lain mereka memilih pekerjaan ini. Oleh sebab itu mereka sangat terbantu dengan adanya usaha lidi tersebut. Beliau selalu percaya bahwa harga lidi akan mengalami peningkatan. Beliau berharap agar usaha lidi tersebut tetap jalan, berkembang dan besar agar dapat membantu lebih banyyak masyarakat sekitar.⁴²

Kegiatan usaha lidi di Desa Sei Tualang ini memang belum memiliki izin usaha dan label halal, tetapi proses dan bahan baku yang digunakan adalah bahan-bahan yang didapatkan dari sumer yang halal. Akan tetapi usaha lidi ini telah memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan ekonomi masyarakat.

3.5 Kategori Pendapatan Masyarakat Setelah Bekerja Mencari Lidi

Usaha lidi milik Bapak Agus Fikar dinilai sangat berperan penting keberadaannya bagi masyarakat desa Sei Tualang, khususnya masyarakat yang mencari penghasilan sebagai pencari lidi. Baik yang menjadikannya sebagai sumber penghasilan tambahan mauun sebagai sumber penghasilan utama mereka.

Dengan bekerja sebagai pencari lidi, membuat penghasilan pencari lidi mengalami perubahan yang sangat berpengaruh bagi mereka. Penghasilan mereka

⁴² Wawancara dengan Ibu Inur, pencari lidi, pada tanggal 27 Oktober 2020

menjadi lebih banyak, sehingga dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan keluarga mereka sehari-hari. Seperti keluarga Ibu Sakinah, ketika di wawancara beliau mengatakan bahwa selama ini keluarga mereka mencukupi kebutuhan keluarga dari penghasilan suami yang bekerja sebagai pedagang yang berpenghasilan Rp 2.000.000 perbulannya. Dengan penghasilan tersebut bagi keluarga beliau dinilai masih kurang cukup karena keluarga beliau memiliki 3 anak yang memerlukan uang lebih untuk keperluan pendidikan serta kebutuhan yang lainnya. Namun sekarang setelah mencari lidi dan mendapatkan penghasilan tambahan mencapai Rp 400.000- Rp 500.000 perbulannya, sehingga membuat penghasilan keluarga meningkat menjadi Rp 2.400.000- Rp 2.500.000. Hal tersebut membuat keluarga Bu Sakinah terbantu dalam hal ekonomi dan dapat membantu untuk mencukupi kebutuhan keluarganya sehari-hari.

Ibu Fatimah sebagai contoh lain yang keluarganya memiliki penghasilan dari suami yang bekerja sebagai penyadap karet dengan penghasilan sebesar Rp 1.600.000. Gabi keluarganya dengan penghasilan segitu dirasakan sangat sulit untuk mencukupi kebutuhan mereka. Oleh sebab itu beliau mencari tambahan penghasilan sebagai pencari lidi. Dengan bekerja sebagai pencari lidi, beliau memiliki penghasilan sebesar Rp 400.000- Rp 600.000 perbulannya. Dengan begitu penghasilan mereka mengalami peningkatan menjadi Rp 2.000.000- Rp 2.200.000.

Sama halnya dengan keluarga Fatimah, keluarga Harmi yang juga memiliki penghasilan dari suami yang bekerja sebagai penyadap karet, merasakan perubahan yang sangat membantu keuangan keluarganya setelahh bekerja sebagai pencari lidi.

Sebelum memiliki pekerjaan tambahan sebagai pencari lidi, keluarganya memiliki penghasilan sebesar Rp 1.500.000. Namun sekarang setelah bekerja sebagai pencari lidi penghasilan mereka mengalami peningkatan menjadi Rp 2.000.000. Sehingga dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari.

Tidak seperti keluarga Sakinah, Fatimah dan Harmi, keluarga inur yang menjadikan pekerjaan mencari lidi ini sebagai sumber penghasilan utama keluarga mereka. Dalam mencari lidi beliau melakukannya berdua dengan suami. Sehingga jumlah lidi yang didapat lebih banyak dari pada mereka yang menjadikan pekerjaan mencari lidi ini sebagai pekerjaan tambahan. Dalam sebulan, beliau dapat menghasilkan lidi sebanyak 200 kg dalam sebulan. Dengan begitu beliau menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1.000.000 perbulannya. Walau dengan pendapatan yang di nilai masih kurang, beliau dan keluarganya tetap bersyukur dikarekan masih memiliki penghasilan yang halal serta dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dari uraian diatas, bahwa masyarakat yang bekerja sebagai pencari lidi adalah masyarakat yang memiliki pendapatan Rp 1.000.000 – Rp 2.500.000 perbulan. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa masyarakat Desa Sei Tualang yang bekerja sebagai pencari lidi ini merupakan masyarakat yang masuk kedalam kategori masyarakat yang berpenghasilan rendah dan sedang.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa masyarakat yang mencari lidi di Desa Sei Tualang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan usaha lidi di Desa Sei Tualang sangat berperan dalam membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, baik yang menjadikan pekerjaan mencari lidi sebagai mata pencarian utama maupun yang menjadikannya sebagai alternatif atau selingan untuk mencari tambahan penghasilan.
2. Kategori pendapatan masyarakat setelah bekerja mencari lidi masih termasuk kedalam kategori pendapatan rendah dan sedang. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat menjadikan pekerjaan mencari lidi ini sebagai perkerjaan sambilan untuk mendapatkan tambahan penghasilan. Sehingga terkadang masyarakat tidak serius dan fokus dalam menjalankan pekerjaan ini.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka saran yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat yang mencari lidi diharapkan untuk dapat bekerja dalam mencari lidi dengan tekun serta menghasilkan kualitas lidi yang terbaik, sehingga akan menambah harga jual untuk menambah pendapatan yang lebih dari bekerja sebagai pencari lidi.

2. Bagi Pengelola

Bagi pengelola usaha lidi (Bapak Agus Fikar) diharapkan mampu mengembangkan usahanya dan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat meningkatkan hasil produksinya baik kualitas, serta harga beli lidi. untuk lebih diperhatikan, sebab harga lidi merupakan aspek yang penting bagi masyarakat untuk lebih dapat menghasilkan lidi dalam jumlah yang lebih banyak yang tentunya dapat meningkatkan penghasilan mereka.

3. Bagi Pemerintah Desa

Bagi pemerintah desa harus memberikan dorongan dan semangat kepada masyarakat agar memiliki motivasi dan kreativitas dalam mengembangkan potensi daerah yang ada. Sehingga dapat memunculkan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat melalui adanya usaha atau berbagai UMKM desa yang baru. Pemerintah desa dapat melakukannya dengan mengadakan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat serta dengan cara memberikan bantuan seperti permodalan bagi pelaku usaha kecil maupun

usaha besar sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih untuk masyarakat.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam pembahasan terkait pendapatan masyarakat melalui usaha-usaha kecil maupun usaha besar yang ada di desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi dan Cholid Narbuko. 2000, *Metode Penelitian, cet X*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ade Resalawati. 2011, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia*, Jakarta : skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia
- Dwi Suwiknya. 2009, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Yogyakarta : Total Media
- Halomoan Tamba dan Arifin Sitio, *Koperasi: Teori dan Praktek*, Jakarta: Erlangga
- Maleong Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Mudrajat Kuncono. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Nopirin, 2009. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta BPFE
- Novia Bramastuti. 2009. *Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar*
- Nurul Huda, 2008, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta Kencana
- Pandji Anoraga. 2010, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana
- P. Joko Subagyo. 2000. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ratu Alfi Maghfirah Pulungan. 2017, *Pengembangan Potensi Bukit Lawang Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Langkat*, Skripsi, Medan: USU
- Reksoprayitno. 2004, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta : Bina Grafika

- Rusman, 2003, *Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan*, No.23, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara
- Sadorno Sukirno. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: Plaza Grafindo
- Sudarman Toweulu. 2001, *Ekonomi Indonesia*, Jakarta : Raja Grafindo
- Sugiono. 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet
- Suisyanto ,dkk. 2007. *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam, Perspektif Normatif, Filosofis dan Praktis Jurusan PMI Dakwah*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tobroni dan Imam Suprayogo. 2001, *Metodologi Penelitian Sosial -Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tulus Tambunan, 2009. *UMKM di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Yusrizal, Isnaini Harahap, Ridwan. 2013, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro Islam*, Medan: Perdana Mulya Sarana
- Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis cet II*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Badan Pusat statistic
- Data sensus penduduk Desa Sei Tualang
- Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol. 6,
<https://www.neliti.com/publications/58432/perkembangan-umkm-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia>. Diakses tanggal 24 Juli 2020
- <http://www.worldbank.org/en/understanding-poverty>, (diakses pada 3 september 2020 pukul 08:40 WIB)

Wawancara

- Bapak Agus Fikar, Sei Tualang, 06 September 2020
- Ibu Harmi, Sei Tualang, 26 Oktober 2020
- Ibu Fatimah, Sei Tualang, 26 Oktober 2020
- Ibu Sakinah, , Sei Tualang, 01 November 2020
- Ibu Inur, Sei Tualang, 27 Oktober 2020

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Roni Ferdiansyah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Sei Tualang, 21 Mei 1998
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Dusun 1 Desa Sei Tualang, Kec. Berandan Barat, Kab. Langkat
6. E-Mail : roniferdiansyah98@gmail.com
7. Kewarganegaraan : Indonesia

B. ORANG TUA

1. Ayah : Sofiyan
2. Ibu : Tentrem
8. Alamat : Dusun 1 Desa Sei Tualang, Kec. Berandan Barat, Kab. Langkat

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

3. SD Negeri No. 053994 : Tahun 2005 - 2010
4. MTs Swasta Al-Hidayah : Tahun 2010 - 2013
5. MASPAN Besitang : Tahun 2013 - 2016
6. IAIN Langsa : Tahun 2016 - Sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langsa, 11 Februari 2021

Roni Ferdiansyah

Transkrip Lampiran Wawancara

Nama : AGUS FIKAR

Keterangan : **Pemilik Usaha Lidi**

Pertanyaan : 1. Sudah berapa lama anda menjalankan usaha lidi ni?

Jawab : Usaha lidi kurang lebih sudah 9 tahun .

Pertanyaan : 2. Berapa jumlah anggota?

Jawab : 18 orang.

Pertanyaan : 3. Awal mula usaha lidi?

Jawab : Awalnya abang pakai becak dapat 200 kg-300 kg.

Pertanyaan : 4. Alasan memilih berbisnis lidi?

Jawab : Awal mula main lidi ini udah terlanjur kasihan sama petani yang sudah mencari sehingga terus dijalani sampai saat ini.

Pertanyaan : 5. Dalam penjualan sudah sampai mna saja?

Jawab : Untuk saat ini penjualan sudah sampai ke pakistan.

Pertanyaan : 6. Berapa banyak dalam sekali penjualan/pengiriman?

Jawab : Dalam sebulan sebanyak 4-5 kontainer tergantung cuaca. Dalam 1 kontainer sebanyak 25 ton.

Petanyaan : 7. Adakah dikenakan pajak dalam pengiriman?

Jawab : Masalah pajak itu ditanggung oleh bos besar, yaitu pihak dari Pakistan.

Pertanyaan : 8. Berapa keuntungan yang diperoleh dari usaha ini?

Jawab : Ya tidak banyak, dalam 1 kontainer bisa memperoleh keuntungan sebanyak Rp 35.000.000

Pertanyaan : 9. Apakah ada keikutsertaan pemerintah desa dalam upaya membantu usaha ini?

Jawab : Sampai sekarang tidak ada.

Pertanyaan : 10. Apakah harapan anda terhadap pemerintah desa?

Jawab : Tidak berharap apa-apa, yang penting jangan mengganggu usaha ini.

Pertanyaan : 11. Harapan anda terhadap usaha lidi ini untuk kedepannya?

Jawab : Untuk kedepannya jika tuhan mengizinkan bisa berkembang besar.

Pertanyaan : 12. Pesan anda terhadap para pencari lidi?

Jawab : Kalau bisa harga lidi jangan turun-turun lagi dengan cara menghasilkan kualitas lidi yang baik. Sebab barang cocok harga juga cocok.

Nama : HARMI

Keterangan : Masyarakat Pencari Lidi

Pertanyaan : 1. Sudah berapa lama anda menjadi pencari lidi?

Jawab : Sudah adalah dua tahun.

Pertanyaan : 2. Apa tujuan atau alasan anda mencari lidi?

Jawab : Untuk tambahan penghasilan keluarga.

Pertanyaan : 3. Apakah setiap hari anda mencari lidi?

Jawab : Iya, untuk mencarinya setiap hari saya lakukan, tapi untuk menjualnya saya seminggu sekali.

Pertanyaan : 4. Apakah ada pengaruhnya terhadap pendapatann anda?

Jawab : Saya merasakan adanya pengaruh besar terhadap pendapatan keluarga saya.

Pertanyaan : 5. Apakah mencari lidi dan menjual lidi ini merupakan pendapatan pokok anda?

Jawab : Tidak. Ini itu untuk sampingan, untuk pendapatan utama sendiri sudah dari suami saya, nderes.

Pertanyaan : 6. Berapa modal dalam 1 kali mencari lidi?

Jawab : Modal paling untuk minyak aja 1 liter dalam sekali mencari lidi sekitar 10 ribulah.

Pertanyaan : 7. Berapa hari proses yang diperlukan untuk lidi yang siap jual?

Jawab : Sekitaran seminggu, tergantung cuacanya.

Pertanyaan : 8. Berapa pendapatan sekali jual?

Jawab : Sekitaran Rp.100.000, tapi tergantung juga sama harganya terkadang naik terkadang juga turun

Pertanyaan : 9. Kepada siapa anda menjual lidi tersebut?

Jawab : Sama pengepul yang ada dikampung ini.

Pertanyaan : 10. Mengapa masih mencari lidi padahal harga turun?

Jawab : Mau gimana lagi, Namanya juga untuk tambahan. Jadi walaupun harga turun ya tetap dilakukan.

Pertanyaan : 11. Bagaimana menurut anda terhadap usaha lidi ini untuk kedepannya di Desa Sei Tualang?

Jawab : Bagus, dengan adanya usaha ini bisa membantu perekonomian masyarakat sekitar.

Pertanyaan : 12. Bagaimana harapan anda terhadap usaha lidi ini untuk kedepannya?

Jawab : Kalau bisa ya jangan sampai tutup, dan juga harganya jangan sampai turun lagilah.

Nama : FATIMAH

Keterangan : Masyarakat Pencari Lidi

Pertanyaan : 1. Sudah berapa lama anda menjadi pencari lidi?

Jawab : Kurang lebih sudah 2 tahun.

Pertanyaan : 2. Apa tujuan atau alasan anda mencari lidi?

Jawab : Untuk tambah-tambahan keluarga dan uang sekolah anak.

Pertanyaan : 3. Apakah setiap hari anda mencari lidi?

Jawab : Tergantung cuaca kalau cerah ya bisa setiap hari.

Pertanyaan : 4. Apakah ada pengaruhnya terhadap pendapatan anda?

Jawab : Ada, bisa menambah pendapatan keluarga.

Pertanyaan : 5. Apakah mencari lidi dan menjual lidi ini merupakan pendapatan pokok anda?

Jawab : Tidak. Pendapatan pokok dari suami saya, ini untuk tambahan aja.

Pertanyaan : 6. Berapa modal dalam 1 kali mencari lidi?

Jawab : Modal paling untuk minyak aja 1 liter dalam sekali mencari lidi sekitar 10 ribu.

Petanyaan : 7. Berapa hari proses yang diperlukan untuk lidi yang siap jual?

Jawab : 1 minggu sekali baru siap dijual.

Pertanyaan : 8. Berapa pendapatan sekali jual?

Jawab : 40-60 kg perminggu

Pertanyaan : 9. Kepada siapa anda menjual lidi tersebut?

Jawab : Sama pengepul dikampung ini.

Pertanyaan : 10. Mengapa masih mencari lidi padahal harga turun?

Jawab : Ya lumayan buat tambahan. Apalagi tanpa modal yang besar.

Pertanyaan : 11. Bagaimana menurut anda terhadap usaha lidi ini untuk kedepannya di Desa Sei Tualang?

Jawab : Alhamdulillah sangat bagus dan membantu menambah pendapatan masyarakat kampung sini.

Pertanyaan : 12. Bagaimana harapan anda terhadap usaha lidi ini untuk kedepannya?

Jawab : Harganya dinaikkan dan semoga semakin sukses.

Nama : SAKINAH

Keterangan : Masyarakat Pencari Lidi

Pertanyaan : 1. Sudah berapa lama anda menjadi pencari lidi?

Jawab : Belum lama ibu mencari lidi, sekitar 8 bulan gitulah.

Pertanyaan : 2. Apa tujuan atau alasan anda mencari lidi?

Jawab : Yang pertama mengisi waktu senggang, bisa nambah penghasilan untuk belanja dapur Namanya emak-emak ya, walaupun gak banyak tapi lumayanlah.

Pertanyaan : 3. Apakah setiap hari anda mencari lidi?

Jawab : Tergantung, kalau cuaca cerah bisa tiap hari pergi, tapi kalau hujan pagi tidak pergi.

Pertanyaan : 4. Apakah ada pengaruhnya terhadap pendapatan anda?

Jawab : Jelaslah, walaupun tidak banyak, tapi bisa menambah uang belanja, otomatis cukup membantu pendapatan.

Pertanyaan : 5. Apakah mencari lidi dan menjual lidi ini merupakan pendapatan pokok anda?

Jawab : Tidak, pendapatan pokok ibu dari suami, dari hasil berdagang, ini untuk tambah tambahan.

Pertanyaan : 6. Berapa modal dalam 1 kali mencari lidi?

Jawab : Kalau ada lidi yang bisa diambil didekat rumah ya enak tidak pakai modal, jalan kaki juga bisa. Tapi kalau mencari lidinya jauh ya pakai kendaraan, ya tidak tentu juga kalau jauh ya habis Rp.10.000 sekali mencari. Tapi kalau dekat Rp.10.000 itu bisa untuk beberapa hari gitu.

Pertanyaan : 7. Berapa hari proses yang diperlukan untuk lidi yang siap jual?

Jawab : Tergantung cuaca, kalau cerah seminggu sekali jualnya.

Pertanyaan : 8. Berapa pendapatan sekali jual?

Jawab : Bisa Rp. 80.000 - Rp.100.000 sekali jual.

Pertanyaan : 9. Kepada siapa anda menjual lidi tersebut?

Jawab : Sama pengepul dikampung ini.

Pertanyaan : 10. Mengapa masih mencari lidi padahal harga turun?

Jawab : Ya karena mencari lidi inikan tanpa modal, ya dari mada tidak ada kegiatan, lebih baik untuk mengisi waktu luang, bisa untuk menambah uang jajan.

Pertanyaan : 11. Bagaimana menurut anda terhadap usaha lidi ini untuk kedepannya di Desa Sei Tualang?

Jawab : Alhamdulillah, dengan adanya usah lidi di kampung ini mempermudah masyarakat untuk menjual hasil sapu, menghamat

waktu, cukup menguntungkanlah dengan adanya usaha di kampung ini.

Pertanyaan : 12. Bagaimana harapan anda terhadap usaha lidi ini untuk kedepannya?

Jawab : Ya harapan ibu sebagai warga Sei Tualang usaha ini terus berjalan lancar, ada penambahan lagi seiring dengan banyak kerja di tempat tersebut, dan mengurangi pengangguran. Dan juga adanya pihak tertentu yang ikut berpartisipasi membantu pengembangan dana di tempat usaha tersebut agar semakin maju.

Nama : INUR

Keterangan : Masyarakat Pencari Lidi

Pertanyaan : 1. Sudah berapa lama anda menjadi pencari lidi?

Jawab : Lama, sudah dua tahun lebih.

Pertanyaan : 2. Apa tujuan atau alasan anda mencari lidi?

Jawab : Untuk penghasilan keluarga.

Pertanyaan : 3. Apakah setiap hari anda mencari lidi?

Jawab : Tergantung kondisi cuaca, kalau tidak hujan ya mencari, kalau hujan ya tidak mencari.

Pertanyaan : 4. Apakah ada pengaruhnya terhadap pendapatan anda?

Jawab : Ada, ya inikan merupakan penghasilan utama keluarga, jadi ya untuk kebutuhan sehari-hari.

Pertanyaan : 5. Apakah mencari lidi dan menjual lidi ini merupakan pendapatan pokok anda?

Jawab : Iya.

Pertanyaan : 6. Berapa modal dalam 1 kali mencari lidi?

Jawab : Untuk sekali mencari sapu ya sekitar Rp. 20.000 untuk minyak sama jajannyalah.

Petanyaan : 7. Berapa hari proses yang diperlukan untuk lidi yang siap jual?

Jawab : Tergantung cuaca, kalau cerah seminggu sekali jual.

Pertanyaan : 8. Berapa pendapatan sekali jual?

Jawab : Rp.200.000 – Rp. 300.000 perminggu, tidak tentu juga pendapatannya, tergantung banyaknya lidi.

Pertanyaan : 9. Kepada siapa anda menjual lidi tersebut?

Jawab : Sama pengepul dikampung ini.

Pertanyaan : 10. Mengapa masih mencari lidi padahal harga turun?

Jawab : Gak masalah harga turun atau naiknya, karena inikan penghasilan pokok, jadi mau gak mau ya tetap mencari.

Pertanyaan : 11. Bagaimana menurut anda terhadap usaha lidi di Desa Sei Tualang?

Jawab : Sangat bagus dan bersyukur ada yang menjadi sumber pendapatan yang bisamembantu juga masyarakat disini.

Pertanyaan : 12. Bagaimana harapan anda terhadap usaha lidi ini untuk kedepannya?

Jawab : Berharapnya semoga harganya naik. Dan semakin maju.

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan beberapa pencari lidi



2. Wawancara dengan Bapak Agus Fikar (pemilik usaha lidi)



3. Beberapa proses kegiatan usaha lidi

a. Pemisahan lidi dari daun



b. Penjemuran



c. Penimbangan



d. Pengiriman



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 291 TAHUN 2020
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
 - c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiayah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
 7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
 8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2020, Tanggal 12 November 2019.
- Memperhatikan:** Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 16 September 2020.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :** Dr. Zulkarnaini, MA sebagai Pembimbing I dan Shelly Midesia, SE. Ak, M.Si sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama Roni Ferdiansyah, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4022016056, dengan Judul Skripsi : "Peran Usaha Lidi terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Sei Tualang Kecamatan Berendam Barat)".
- Ketentuan :**
- a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
 - b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
 - c. Setiap Bimbingan harus mengiki Lunas Konsultasi yang terencana;
 - d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
 - e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
 - f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
 Pada Tanggal : 21 September 2020 M
 03 Syahrul 1442 H

Dekan,

Iskandar

- Tembusan :**
1. Ketua Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Langsa;
 2. Pembimbing I dan II;
 3. Mahasiswa yang bersangkutan.